

## PERANAN GURU AGAMA HINDU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWAKELAS V DI SDN 11 CAKRANEGARA

Ni Luh Eka Savitri Utami<sup>1</sup>, Gusti Ngurah Ketut Putera<sup>2</sup>, I Wayan Rudiarta<sup>3</sup>  
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Corresponding author: I Wayan Rudiarta  
Email: [iwayanrudiarta@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:iwayanrudiarta@iahn-gdepudja.ac.id)

### Abstract

*Disciplinary character is important in the world of education. The problem of disciplinary character that occurs at Elementary School 11 Cakranegara is some students play during tri sandhya activities, pay less attention to the teacher's explanation, and are also indifferent to the tasks given by the teacher. This study aims to provide information about the role of Hindu Religious Teachers in improving students' disciplinary character. The problems studied are The disciplinary character of 5th-grade students at Elementary School 11 Cakranegara; The role of Hinduism teachers in improving the disciplinary character of 5th-grade students; Efforts made by Hinduism teachers in improving the disciplinary character of 5th-grade students at Elementary School 11 Cakranegara. This research uses a descriptive qualitative approach method. Through observation, interview, and documentation data collection techniques. The results showed: 1. The disciplinary character of 5th-grade students is good enough. It is proven that they have fulfilled the existing discipline character indicators. 2. The role of Hinduism teachers in improving the disciplinary character of 5th-grade students is vital. The role consists of Teachers as educators and teachers, facilitators, motivators, and demonstrators. 3. Efforts made by Hinduism teachers in improving the disciplinary character of 5th-grade students: Reprimanding students, guiding students, making picket schedules in groups, providing coaching and direction to students, making a schedule for the leader of sradha bhakti activities, and providing sanctions or punishments that are educational.*

**Keywords:** Role, Hindu Religion Teacher, Disciplinary Character

### Abstrak

Karakter disiplin menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. Permasalahan karakter disiplin yang terjadi di SDN 11 Cakranegara yaitu beberapa siswa bermain saat kegiatan *tri sandhya*, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan juga sikap acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi tentang peranan Guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Permasalahan yang dikaji adalah: Karakter disiplin siswa kelas V di SDN 11 Cakranegara; Peranan guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V; Upaya yang dilakukan oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 11 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Karakter disiplin siswa kelas V sudah cukup baik. Terbukti bahwa mereka telah memenuhi indikator karakter disiplin yang ada. 2. Peranan guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V sangat penting. Peranan tersebut terdiri dari: Guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai demonstrator. 3. Upaya yang dilakukan oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V: Menegur siswa, membimbing siswa, membuat jadwal piket secara berkelompok, memberikan pembinaan dan pengarahan kepada siswa, membuat jadwal petugas pemimpin kegiatan *sradha bhakti*, dan memberikan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik.

## Kata Kunci: Peranan, Guru Agama Hindu, Karakter Disiplin

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan universal dalam kehidupan manusia karena pendidikan bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, dirancang, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat

Fungsi pendidikan sebagaimana tertuang pada pasal 2 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk sikap peserta didik yang bermartabat, sementara tujuannya untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kualitas dan integritas yang utuh. Upaya yang dilakukan dalam pencapaian tujuan Sisdiknas di sekolah dapat berupa implementasi kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional, pembinaan kualitas guru dan tenaga pendidik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan evaluasi yang berkelanjutan, serta dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Guru secara umum memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik di sekolah, demikian juga halnya dengan Guru Agama Hindu.

Guru Agama Hindu ialah seorang guru yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik peserta didik agar menjadi individu yang memiliki keyakinan dan pengabdian yang kuat, serta memiliki

kualitas karakter yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun dalam lingkungan masyarakat (Surya, 2022). Selain memberikan pemahaman tentang agama, Guru Agama Hindu juga berperan untuk membimbing serta mendidik peserta didik dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Agama Hindu. Pembentukan karakter siswa di sekolah sebagai salah satu tujuan pendidikan yang sangat penting, karena sangat terkait dengan perkembangan sikap serta mental peserta didik seperti yang diharapkan oleh orang tua, guru dan masyarakat, akan tetapi kenyataannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, maka dunia mengalami perubahan yang sangat besar.

Pendidikan karakter tersurat dan tersirat dalam Veda akan mengantarkan seseorang menuju kesadaran manusia yang berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan kutipan kitab Sarasamuccaya sloka<sup>77</sup> yaitu:

*“Kayena manasa vaca  
yadabhiksnam nisevyate,  
Tadevapaharatyeanam tasmāt  
kalyanamacaret”*

Artinya:

“Sebab yang membuat orang dikenal, adalah perbuatannya, pikirannya, ucapan-ucapannya; hal itulah yang sangat menarik perhatian orang, untuk mengetahui kepribadian seseorang. Oleh karena itu hendaklah yang baik itu selalu dibiasakan dalam laksana, perkataan, dan pikiran.” (Kadjeng, 1997 dalam Heriyanti, 2020)

Nilai-nilai karakter perlu diajarkan kepada siswa, karena karakter akan menunjang kepribadian siswa tersebut (Rudiarta, 2020). Ada berbagai nilai karakter yang perlu untuk ditanamkan dalam diri peserta didik salah satunya adalah karakter disiplin. Karakter disiplin sangat diperlukan oleh siswa agar ia

memiliki budi pekerti yang baik, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kedisiplinan melibatkan keteraturan dalam menjalankan tugas maupun kewajiban yang membantunya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap aspek waktu, pekerjaan, dan komitmen yang telah dibangun (Diapurnaman et al., 2023). Tantangan dalam meningkatkan karakter disiplin ini tidak mudah, berbagai faktor seperti lingkungan sosial, pola asuh, dan pengaruh lingkungan sekolah dapat mempengaruhi tingkat disiplin siswa. Salah satu elemen yang potensial dalam meningkatkan karakter disiplin siswa adalah peran guru Agama Hindu. Dalam hal pembinaan karakter disiplin sekolah selalu berupaya untuk membina peserta didik dalam membentuk karakter disiplin agar siswa memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar seperti, mematuhi peraturan sekolah, mengerjakan tugas, menghormati gurunya, dan lain sebagainya (Rochimi & Suisyanto, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan karakter disiplin kerap kali terjadi pada siswa seperti yang terjadi di SDN 11 Cakranegara, ditemukan bahwa sebagian siswa-siswi kurang memiliki karakter disiplin yang tertanam dalam dirinya khususnya pada siswa kelas V. Hal ini terlihat jelas ketika peserta didik melakukan *tri sandya* tanpa pantauan guru. Kebanyakan peserta didik melakukan *tri sandya* sambil bercanda, tetapi ketika ada guru yang mengawasi atau mendekati, peserta didik akan berpura-pura melakukan *tri sandya* dengan serius. Kenyataan ini menunjukkan bahwa seolah-olah *tri sandya* yang dilakukan hanya ditujukan untuk menyenangkan guru, padahal *tri sandya* yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk pembiasaan diri peserta didik yang berkaitan dengan pengamalan ajaran Agama Hindu yang diyakini.

Hal lain juga terlihat bahwa banyak siswa-siswi kelas V sering terlibat dalam permasalahan terkait dengan karakter

disiplin di sekolah. Hal ini terlihat dari kurang pedulinya peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan kurang disiplinnya peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka asik bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya, peserta didik juga sering lupa untuk mengerjakan tugas dan PR (Pekerjaan Rumah) dengan alasan ketinggalan. Siswa juga sering kali terlambat masuk kelas baik pada saat bel sekolah maupun setelah istirahat dan masih ada juga siswa-siswi yang makan di kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berjalan berkeliaran di luar kelas dengan alasan yang bervariasi, mereka tidak menghiraukan teguran guru dan tetap melakukan hal yang mereka inginkan. Serta masih banyak siswa yang kurang menghormati gurunya ketika berada di dalam kelas dan menganggap guru sebagai temannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru Agama Hindu dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 11 Cakranegara”. Dengan tujuan untuk melakukan analisis terkait betapa pentingnya peranan guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada studi kasus di SDN 11 Cakranegara. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai subjek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode, yakni observasi langsung, wawancara terstruktur, dan studi dokumen. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati situasi serta perilaku yang relevan dengan konteks penelitian,

sedangkan wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi dari informan yang dipilih secara purposif. Selain itu, studi dokumen dilakukan untuk menelaah data yang telah ada sebelumnya sebagai sumber pendukung.

Data yang terkumpul melalui metode tersebut kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama, reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang telah diperoleh, sehingga hanya data yang relevan yang digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan pemahaman. Proses penyajian ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang mampu menggambarkan kedalaman kajian serta kompleksitas fenomena yang diteliti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana temuan penelitian diuji untuk memastikan keabsahannya, sebelum akhirnya disimpulkan menjadi hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses analisis ini dilakukan secara iteratif untuk mencapai kesimpulan yang valid dan mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 11 Cakranegara

Karakter disiplin merupakan sikap atau perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati tata tertib, hukum dan perintah. Karakter disiplin mengacu pada kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan, norma dan tata tertib yang berlaku dalam lingkungan atau situasi tertentu. Karakter disiplin juga mencakup konsistensi dalam perilaku, integritas pribadi, dan kemauan untuk belajar dan berkembang. Orang yang memiliki karakter disiplin cenderung memiliki ketekunan, ketelitian, dan dedikasi dalam mencapai tujuan mereka (Ekaningtyas & Yasa, 2022). Karakter

disiplin sangat diperlukan untuk terciptanya lingkungan sekolah maupun kelas khususnya yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan karakter disiplin yang ada di SDN 11 Cakranegara, karakter disiplin siswa kelas V terlihat sudah cukup baik, hanya beberapa siswa yang kurang disiplin. Hal ini bisa diatasi dengan memberikan pembelajaran kedisiplinan kepada siswa dan menekankan kepada siswa untuk bisa memiliki karakter disiplin yang baik pada saat di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan memberikan pengarahan yang perlu dipertahankan dan terus dilakukan sehingga akan menunjukkan peningkatan pada siswa. Implementasi karakter disiplin dalam aktivitas siswa di sekolah ditunjukkan dengan beberapa hal berikut ini.

#### a. Kehadiran Tepat Waktu ke Sekolah dan Masuk Kelas pada Waktunya.

Siswa kelas V sudah selalu mengimplementasikan karakter disiplin. Terbukti dengan siswa selalu hadir dengan tepat waktu di sekolah dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan masuk kelas saat bel berbunyi. Siswa diarahkan untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan siswa datang tepat waktu di sekolah merupakan ciri kepribadian untuk meraih kesuksesan (Pulungan et al., 2023). Oleh karena itu, untuk menunjukkan kedisiplinan bagi siswa di sekolah pertama dapat dilihat dari kehadiran tepat waktu di sekolah dan masuk kelas tepat waktu.

#### b. Ketaatan dalam Mengikuti Aturan dan Kegiatan Sekolah.

Siswa kelas V mampu menerapkan karakter disiplin terlihat dari siswa sudah menaati aturan sekolah dengan selalu memakai selendang kuning setiap hari ke sekolah dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, seperti jalan santai, lomba-lomba, dan senam bersama di lapangan sekolah. Hal ini tentu berkaitan dengan karakter disiplin

siswa yang dimiliki siswa kelas V.

Peraturan mempunyai nilai pendidikan dan bertujuan untuk membekali siswa dengan pedoman berperilaku sesuai dengan situasi tertentu guna menciptakan suatu kondisi yang menunjang kelancaran, ketertiban, suasana yang damai (Hurlock dalam Pulungan et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan karakter disiplin yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dengan siswa menaati aturan sekolah dan kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah.

c. Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Tugas dan Kewajiban Sekolah.

Sebagian besar siswa kelas V sudah menanamkan karakter disiplin dengan memiliki sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, seperti melaksanakan piket menjadi pemimpin dalam kegiatan persembahyangan bersama di lapangan setiap hari, melakukan piket pembersihan kelas dan ruang guru sesuai dengan jadwal piket yang sudah ditentukan oleh guru serta menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan oleh guru.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang patut untuk dimiliki setiap siswa (Triyani et al., 2020). Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa haruslah menjadi perhatian warga sekolah yang bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Tanggungjawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan (Farid, 2023). Oleh karena itu, untuk menunjukkan karakter disiplin yang dimiliki siswa dapat dilihat dari sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa.

d. Sikap Sopan dan Hormat Terhadap Guru dan Teman Sebaya.

Siswa-siswi kelas V telah menerapkan sikap sopan dan hormat kepada guru dan teman sebayanya. Hal ini terlihat ketika siswa berpapasan atau bertemu dengan gurunya, siswa menyapa guru dengan mengucapkan salam pangananjali dengan hormat. Siswa juga bersikap sopan kepada teman sebayanya

dengan saling menghargai dan menghormati serta tidak memilih-milih teman dalam bermain.

Sikap sopan dan hormat merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh seorang siswa (Ansori et al., 2021). Dengan menerapkan sikap sopan dan hormat di sekolah, maka akan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan guru maupun dengan teman sebaya dan menjaga suasana harmonis di sekitar lingkungan sekolah (Pulungan et al., 2023). Oleh karena itu, karakter disiplin siswa dapat dilihat dari sikap sopan dan hormat yang dimiliki dan diterapkan siswa di dalam lingkungan sekolah.

e. Konsisten dalam Menjaga Ketertiban di Kelas dan Lingkungan Sekolah.

Siswa-siswi kelas V dengan konsisten menjaga ketertiban di kelas dan di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, sebagian besar siswa kelas V memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan membantu guru untuk menertibkan siswa yang kurang memperhatikan guru. Siswa juga menjaga ketertiban di lingkungan sekolah dengan selalu membuang sampah pada tempatnya. Hal ini tentu sangat mencerminkan karakter disiplin yang baik yang dimiliki oleh siswa kelas V.

Siswa harus memiliki sikap yang konsisten dalam menjaga ketertiban di kelas maupun di luar kelas. Menjaga ketertiban di sekolah merupakan salah satu bentuk sikap siswa yang peduli terhadap situasi di sekolah (Pulungan et al., 2023). Jadi untuk menunjukkan karakter disiplin siswa dapat dilihat dari konsistennya siswa menjaga ketertiban di kelas maupun di sekolah sebagai bentuk pembelajaran kepada siswa terkait dengan karakter disiplin di sekolah. Merujuk pada teori belajar Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, adapun pendapat yang dijelaskan dalam teori Konstruktivisme yaitu tentang bagaimana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman. Dengan

cara kerja teori Konstruktivisme yaitu ZPD (*Zone Of Proximal Development*) yaitu kemampuan seseorang dalam menyelaikan masalah secara mandiri dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman, maka teori ini bisa diterapkan untuk siswa yang masih membutuhkan bimbingan dari orang dewasa (Anwar, 2017).

Teori Konstruktivisme ini senada dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, terutama pada peningkatan karakter disiplin siswa, khususnya siswa kelas V. Siswa dapat dengan mudah untuk menanamkan karakter disiplin mereka di sekolah melalui interaksi yang dilakukan dengan guru maupun teman sebayanya. Melalui interaksi tersebut, siswa memiliki pemahaman dan pengalaman tentang karakter disiplin dengan melihat dan mengamati perkataan maupun perilaku yang dilakukan di sekitar mereka. Hal tersebut bisa ditiru oleh siswa dan menjadi pedoman siswa dalam berperilaku di sekolah.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakter disiplin siswa kelas V sudah cukup baik. Siswa kelas V sudah memenuhi indikator karakter disiplin di sekolah antara lain: 1) Kehadiran tepat waktu ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya; 2) Ketaatan dalam mengikuti aturan dan kegiatan sekolah; 3) Tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban sekolah; 4) Sikap sopan dan hormat terhadap guru dan teman sebaya; dan 5) Konsisten dalam menjaga ketertiban di kelas dan di lingkungan sekolah.

### **Peranan Guru Agama Hindu dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 11 Cakranegara**

Peranan dari guru Agama Hindu yaitu sebagai tenaga pengajar, pendidik, memberikan motivasi, memfasilitasi siswa dan mencari model bagi siswa. Guru memiliki kewajiban kepada siswa-siswi yang ada di sekolah dalam hal untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa

kelas V agar menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa guru Agama Hindu memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter sisiwa yang ada di sekolah, karena diajarkan untuk dapat melakukan apapun dalam hal bertingkah laku yang di dalamnya ada proses pembelajaran dan setiap penyampaian materi pembelajaran Agama Hindu terdapat ajaran yang baik untuk belajar bertingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran Agama Hindu yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan peranan Guru Agama Hindu di SDN 11 Cakranegara, peranan guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V sangat penting dan guru telah mampu untuk melaksanakan peranannya dengan maksimal, karena di sekolah guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa terutama karakter disiplin.

Guru menerapkan karakter disiplin melalui pembelajaran Agama Hindu terhadap siswa, khususnya siswa kelas V. Dalam pembelajaran Agama Hindu banyak sekali ajaran-ajaran kebaikan yang patut untuk diterapkan oleh umatnya seperti taat pada aturan, berperilaku yang baik, berkata yang baik dan hal lainnya, sehingga dengan menerapkan ajaran Agama Hindu dengan baik yang berkaitan tentang karakter disiplin diharapkan siswa kelas V SDN 11 Cakranegara dapat meningkatkan karakter disiplin sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa dan tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun peranan Guru Agama Hindu yang telah dilaksanakan dan diterapkan dengan maksimal dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SDN 11 Cakranegara, yaitu sebagai berikut.

#### **a. Guru sebagai Pendidik dan Pengajar**

Guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan baik bagi para siswa kelas V baik pada saat jam pelajaran berlangsung atau pada saat

kegiatan *sradha bhakti* ketika seluruh siswa berkumpul di lapangan. Pada saat itulah guru mendidik siswa dengan memberikan bimbingan bagi seluruh siswa khususnya siswa kelas V, ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru akan memberikan nasehat kepada siswa. Pemberian nasehat juga dilakukan dengan cara yang baik dan mudah dipahami oleh siswa agar menjadi individu yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama serta memiliki karakter disiplin dan etika yang baik. Guru juga mengajarkan siswa untuk bisa belajar menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan tidak terlambat ke sekolah, menjaga kebersihan, bersikap yang sopan dan berpakaian yang sesuai dengan aturan sekolah. Hal tersebut tentunya sangat berkaitan dengan karakter disiplin siswa.

Peranan guru sebagai pendidik guru harus membimbing dan menumbuhkan karakter yang baik dari siswanya (Al Inu et al., 2022). Guru sebagai pengajar juga harus bisa membagikan ilmu dan menjelaskan materi kepada siswanya dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa (Maemunawati & Alif, 2020).

#### b. Guru sebagai Fasilitator

Guru Agama Hindu selalu memperhatikan dan menyediakan fasilitas yang akan memberikan kemudahan bagi guru dalam hal kegiatan pembelajaran siswa, yaitu sudah tersedianya buku paket Agama Hindu dan buku LKS Agama Hindu, dan guru dapat mencoba dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Peranan guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan dan memenuhi fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran (Fauzi & Mustika, 2022). Sebagai fasilitator guru harus mampu memberikan media yang cocok yang membuat siswa merasa senang dan guru juga harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Maemunawati & Alif, 2020). Oleh karena itu, jika fasilitas belajar

yang kurang tersedia, siswa menjadi malas untuk belajar. Untuk itulah sudah menjadi tanggung jawab guru untuk menyediakan fasilitas guna menciptakan suasana belajar yang seru dan menyenangkan.

#### c. Guru sebagai Motivator

Guru Agama Hindu menjalankan perannya sebagai motivator dengan selalu memberikan motivasi (dorongan) kepada siswa agar selalu menerapkan karakter disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah (Gayatri et al., 2022). Guru selalu memberikan motivasi dan pembinaan kepada para siswa khususnya siswa kelas V pada saat kegiatan proses pembelajaran maupun pada kegiatan *sradha bhakti* di lapangan.

Peranan guru sebagai motivator adalah dengan memberikan dorongan dan masukan serta pembinaan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter siswa (Maemunawati & Alif, 2020). Oleh karena itu, siswa akan menunjukkan karakter disiplinnya di sekolah dengan selalu mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru Agama Hindu.

#### d. Guru sebagai Demonstrator

Guru Agama Hindu selalu memberikan contoh yang baik terhadap siswanya dalam hal berperilaku. Dengan guru datang ke sekolah tepat waktu sehingga siswa-siswi akan datang ke sekolah ikut tepat waktu juga, guru menggunakan seragam sesuai dengan aturan sekolah sehingga siswa pun juga akan mengikuti dengan menggunakan seragam yang sesuai dengan hari dan ketentuan sekolah, guru masuk kelas tepat waktu, guru ikut pada kegiatan sembahyang sehingga siswa juga ikut serta pada kegiatan sembahyang, guru yang selalu mengingatkan dan menegur siswanya ketika ada yang bermain-main saat persembahnyangan ataupun pada saat proses pembelajaran sehingga siswa itu akan enggan untuk bermain-main saat sembahyang dan tidak bermain lagi saat jam belajar. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan karakter disiplin pada siswa kelas

V.

Peranan guru sebagai demonstrator dapat menjadi model yang “digugu” dan “ditiru” oleh semua siswa baik dari sikapnya maupun dari perkataannya (Adib, 2022). Oleh karena itu, guru harus memiliki sikap dan juga perilaku yang baik tentunya harus sesuai dengan nilai-nilai dan juga norma yang ada. Selain itu juga guru dijadikan sebagai sosok yang teladan bagi seluruh siswanya (Maemunawati & Alif, 2020). Oleh karena itu siswa akan memiliki karakter disiplin yang baik apabila guru mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai dalam berperilaku yang baik kepada siswa.

Guru dapat mendidik dan membimbing siswanya dengan pengertian dan penuh kesabaran sehingga siswa mampu untuk belajar memahami dengan mudah apa yang diajarkan oleh guru. Guru Agama Hindu selalu memberikan ilmu pengetahuan terkait dengan ajaran untuk belajar disiplin baik pada saat jam pelajaran berlangsung maupun saat kegiatan sradha bhakti. Guru Agama Hindu juga selalu mengajarkan untuk berbuat baik sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Hindu agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan memberikan ilmu pengetahuan keagamaan tentang karakter disiplin.

Apapun kebiasaan yang dilakukan oleh guru pasti akan ditiru oleh siswa sehingga guru itu diibaratkan menjadi cerminan perilaku bagi siswa (Huda & Adlina, 2021). Dengan begitu tidak hanya siswa saja yang diwajibkan untuk mempunyai karakter disiplin yang baik namun guru juga diwajibkan untuk mencontohkan dan menerapkan karakter disiplin dengan baik.

Merujuk pada teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky adapun pendapat yang dijelaskan dalam teori Konstruktivisme yaitu tentang pemahaman siswa melalui interaksi sosial dan pengalaman (Anwar, 2017). Teori ini menyoroti pentingnya

kolaborasi antara siswa dan guru dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter disiplin yang kuat. Teori ini membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka terhadap situasi dan kondisi belajar dan mampu untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Teori ini juga cocok untuk mendapatkan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan kepada siswa, sehingga guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu membiasakan diri untuk menerapkan karakter disiplin.

**Tabel 1 Karakter Disiplin Siswa Kelas V**

No	Indikator Karakter Disiplin	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian
1	Kehadiran tepat waktu dan masuk kelas pada waktunya	Siswa sering terlambat datang ke sekolah	Siswa datang tepat waktu
2	Ketaatan dalam mengikuti aturan dan kegiatan sekolah	Siswa sering bolos pelajaran	Siswa mengikuti Kegiatan belajar dengan baik
3	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban di sekolah	Siswa tidak melaksanakan piket kebersihan	Siswa menjaga kebersihan kelas dan sekolah
4	Sikap sopan dan hormat terhadap guru dan teman sebaya	Siswa kurang sopan kepada guru dan temannya	Siswa selalu menghargai guru dan temannya
5	Konsisten dalam menjagaketertiban di kelas dan di lingkungan sekolah	Siswa tidak mendengarkan nasehat guru	Siswa tidak berkelahi di sekolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru Agama Hindu telah melaksanakan peranannya dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Terlihat bahwa adanya peningkatan pada karakter

disiplin siswa kelas V di SDN 11 Cakranegara. Siswa menjadi lebih mampu menerapkan dan menanamkan karakter disiplin mereka di lingkungan sekolah. Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah dan mampu mempertahankan indikator kedisiplinan melalui peranan guru yang telah diterapkan dengan maksimal oleh guru Agama Hindu.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat peneliti simpulan bahwa peranan guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 11 Cakranegara sangat penting, karena di sekolah guru yang bertanggungjawab atas pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah. Peranan tersebut terdiri dari guru menjadi pendidik dan pengajar, menjadi fasilitator, memberikan motivasi kepada siswa, dan guru menjadi demonstrator bagi siswa dengan dipecahkan menggunakan teori konstruktivisme.

### **Upaya yang Dilakukan Guru Agama Hindu dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 11 Cakranegara**

Upaya yang perlu dilakukan guru Agama Hindu untuk mengatasi permasalahan tentang karakter disiplin yaitu dengan menanamkan kembali nilai-nilai agama dan budaya serta pendidikan karakter. Di sekolah langkah awal yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru Agama Hindu adalah membina mental, watak atau karakter siswa dari yang belum berkarakter menjadi memiliki karakter. Dalam membina karakter ditekankan pada pembinaan pendidikan Agama Hindu yang terkait dengan ajaran etika atau moralitas, karena dengan pembinaan ini diharapkan bisa terwujud peserta didik yang disamping cerdas intelektual juga spiritual, sehingga memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dapat dijadikan pedoman dalam perkembangan hidup masa depan.

Upaya atau solusi yang dilakukan

oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V adalah sebagai berikut.

#### **a. Menegur Siswa ketika Melakukan Pelanggaran**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa adalah dengan memberikan teguran kepada siswa yaitu jangan telat ke sekolah maupun telat masuk kelas, jangan bermain-main saat persembahyangan berlangsung, dan tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah maupun dari ajaran-ajaran Agama Hindu.

Pemberian teguran kepada siswa yang melanggar aturan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan karakter disiplin siswa (Harita et al., 2022). Teguran yang diberikan oleh guru bertujuan agar siswa menjadi lebih giat untuk menerapkan karakter disiplin dan agar siswa menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatannya melanggar aturan sekolah (Tarsan et al., 2022). Jadi menegur siswa ketika melakukan pelanggaran merupakan salah satu upaya yang efektif yang dapat dilakukan oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V.

#### **b. Membimbing Siswa yang Melakukan Pelanggaran**

Upaya yang kerap kali dilakukan oleh guru Agama Hindu yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat merenungi kesalahannya dan merubah dirinya ke arah yang lebih baik lagi sehingga dengan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin siswa, khususnya siswa kelas V (Evi, 2020). Upaya guru dalam membimbing siswa adalah dengan memberikan bantuan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan karakter disiplin (Tarsan et al., 2022). Bimbingan yang diberikan oleh guru tidak semata-mata hanya karena melakukan pelanggaran, namun juga bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi lebih baik. Pemberian

bimbingan kepada siswa yang melanggar harus juga selalu memperhatikan sikap peduli dan selalu memberikan support kepada siswa.

c. Membuat Jadwal Piket secara Berkelompok

Upaya lain yang dilakukan oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V adalah dengan membuat jadwal piket secara berkelompok (Octavia & Sumanto, 2018). Hal ini dapat melatih rasa tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban di kelas maupun di lingkungan sekolah. Siswa harus memiliki sikap tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang kondusif baik di kelas maupun di luar kelas dan memiliki rasa kerjasama yang kuat dengan sesama teman untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Farid, 2023). Oleh karena itu, pembuatan jadwal piket disebut efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

d. Memberikan Pembinaan dan Pengarahan Kepada Siswa

Upaya yang dilakukan oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V yaitu dengan memberikan pembinaan dan arahan kepada siswa kelas V baik di dalam kelas maupun di luar kelas misalnya dengan memberikan pengarahan pada saat siswa bermain-main melakukan persembahyangan maka bisa diberikan pembinaan dan arahan bahwa berdoa tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan karena berdoa bukan merupakan permainan. Pembinaan siswa adalah memberikan pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada saat jam pelajaran maupun di luarjam pelajaran (Ramadhani, 2019). Jadi, pembinaan siswa diperlukan sebagai upaya pemberian bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menempuh pendidikan agar dapat mengembangkan potensi dirinya.

e. Membuat Jadwal Petugas Pemimpin Kegiatan Sradddha Bhakti

Upaya yang dilakukan oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan

karakter disiplin siswa kelas V adalah dengan membuat jadwal petugas pemimpin kegiatan sradddha bhakti. Hal ini dapat melatih rasa tanggung jawab dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menjadi seorang pemimpin di sekolah. Pentingnya rasa percaya diri yang dibutuhkan dalam diri siswa, maka perlu adanya pembentukan dan penguatan rasa percaya diri melalui berbagai cara (Humaeroh et al., 2024). Pembagian siswa menjadi petugas pemimpin kegiatan sradddha bhakti ini merupakan salah satu upaya dan cara yang efektif digunakan oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V.

f. Memberikan Sanksi atau Hukuman yang Bersifat Mendidik

Upaya yang dilakukan oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik seperti membersihkan sampah di kelas maupun di lapangan sekolah, berdiri di depan kelas dan memberikan tugas sekolah kepada siswa. Dengan demikian siswa dapat menyadari kesalahan yang telah mereka lakukan (Rahmawati & Hasanah, 2021).

Pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa tentunya hal yang dapat memotivasi siswa agar menjadi lebih disiplin. Adanya penerapan sanksi atau hukuman merupakan suatu hal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Hukuman yang diberikan juga harus yang bersifat mendidik siswa yang mana bisa mencegah perilaku buruk siswa (Hurlock dalam Pulungan et al., 2023). Jadi ketika ada siswa yang melanggar aturan maka ia akan mendapatkan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Merujuk pada teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, adapun pendapat yang dijelaskan dalam teori ini yaitu bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi di lingkungan sosial. Teori ini meyakini pentingnya situasi eksternal dalam membentuk perilaku. Dengan

memperhatikan perilaku orang lain, siswa dapat meniru perilaku tersebut, yang kemudian dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Melalui pemberian *reward* dan *punishment*, siswa akan berpikir dan memutuskan perilaku mana yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 11 Cakranegara yaitu dengan menegur siswa saat melakukan pelanggaran, membimbing siswa yang melakukan pelanggaran, membuat jadwal piket secara berkelompok, memberikan pembinaan dan pengarahan kepada siswa, membuat jadwal petugas pemimpin kegiatan *sradha bhakti*, dan memberikan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik.

## PENUTUP

### Simpulan

Karakter disiplin siswa kelas V di SDN 11 Cakranegara teridentifikasi sudah cukup baik. Berbagai perilaku siswa menunjukkan telah melaksanakan tindakan kedisiplinan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan pengajar, fasilitator, motivator dan demonstrator bagi siswa. Berbagai langkah yang dilakukan guru dalam memberikan edukasi kepada para siswa kelas V di SDN 11 Cakranegara memberikan ruang meningkatnya karakter disiplin pada siswa. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah maupun guru dalam upaya meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah.

### Saran

Ke depannya perlu dilakukan pendekatan lebih intensif untuk penanaman karakter disiplin kepada siswa, karena disiplin merupakan pondasi penting bagi seorang siswa (peserta didik) dalam menyelesaikan studi. Disamping itu, disiplin juga akan menjadi pemicu bagi lahirnya karakter-karakter mulia yang lain pada siswa. Penelitian ini juga masih

terbatas pada siswa kelas V yang dilakukan secara naratif deskriptif. Kiranya ke depan bisa dilakukan penelitian dengan kajian serupa, namun analisis dan subjek bisa lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). Aktualisasi Prinsip “Digugu lan Ditiru” dalam Pengembangan Kualitas Guru PAI di Abad-21. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(3), 73-82.
- Al Inu, A. N. A. N., Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2022). Peran Guru sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9802-9808.
- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., & Saepuloh, A. H. (2021). Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599-605.
- Anwar, C. (2017). *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Diapurnaman, P., Adi, A., & Sinta, D. (2023). Peran Dan Strategi Guru Agama Hindu Dalam Membangun Karakter Jujur Dan Disiplin. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(01), 30–39.
- Ekaningtyas, N. L. D., & Yasa, I. M. A. (2022). Internalization of Religious Values in Early Childhood. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1608-1614.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72-75.
- Farid, F. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14, 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.5>

- 7985
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Gayatri, I. A. S. E., Gunawan, I. G. D., & Handayani, L. P. M. (2022). Peranan Guru Agama Hindu Dalam Penguatan Nilai-Nilai Tat Tvam Asi Bagi Siswa Hindu Di Sdn Dwipasari Kabupaten Barito Kuala. *Veda Jyotih: Jurnal Agama dan Sains*, 1(1), 91-106.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- Heriyanti, K. (2020). Penerapan Nilai Pendidikan Agama Hindu dalam Interaksi Sosisal Bermasyarakat. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Huda, M., & Adlina, R. (2021). Didikan seorang guru cerminan masa depan. *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*, 100.
- Humaeroh., Dewi, S., Hayati,D,A., Saeful, R. (2024). Pentingnya membangun rasa percaya diri siswa melalui literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12–17. <https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya. <https://books.google.co.id/books?id=hJcFEAAAQBAJ>
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Pulungan, M., Leva, M., Safitri, O., Syauqi, A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu Siswa Sdn 04 Palembang. *Jurnal Dialektologi*, 8(1), 1–13.
- Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian sanksi (hukuman) terhadap siswa terlambat masuk sekolah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 236-245.
- Ramadhani, S. A. Y. U. (2019). *Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah*. 6115, 686–696.
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231-246.
- Rudiarta, I. W. (2020). Implikasi Latihan Yoga Asana Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di Ashram Gandhi Puri Sevagram Klungkung. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 4(1), 24-33.
- Surya, I. A. M. (2022). Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Menerapkan Sikap Pluralisme Siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(4), 298–311.
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–29. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/1277/597>.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150-154.